VARIABEL-VARIABEL PEMBEDA NIAT BERWIRAUSAHA ETNIS BALI DAN NON BALI DI KOTA DENPASAR

Citra Surti Anggraini [(1)]
I Gusti Ayu Ketut Giantari[(2)]
[(1)(2)]*Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia*
E-mail: anggrainicitra15@gmail.com

ABSTRACT

The Indonesian government incentive to develop entrepreneurship to boost economic growth and to prepare for the ASEAN Economic Community (AEC). One of the islands in Indonesia, which has the potential of travel and compete in the MEA is the island of Bali. This study was only conducted in Denpasar for the region there are people of various ethnic groups with high entrepreneurial activity. The purpose of this study was to elucidate whether the variable personal attitude (PA), subjective norm (SN), and perceiced behavioral control (PBC) were able to distinguish the intention of entrepreneurship Bali and non Bali ethnic in Denpasar. Amount used as a sample of 160 respondents, respectively 80 Bali and 80 Non Bali Ethnic and taken using purposive sampling technique. Based on the results of discriminant analysis with stepwise method showed that the only variable subjective norm and perceived behavioral control is able to be a distinguishing variable intention entrepreneurship ethnic communities non Bali in Denpasar Bali. While variable personal attitude is not able to be the difference between ethnic entrepreneurship intention non bali and Bali in Denpasar. Personal attitude variables not included in the model of discrimination because of his contribution in influencing the intention of entrepreneurship is too small when compared to other variables.

Keywords: personal attitude, subjective norm, perceiced behavioral control, and entrepreneurial intention.

I. PENDAHULUAN

Aktivitas kewirausahaan dapat dijadikan sebagai mesin pendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara (Rasli *et al.*, 2013). Oleh karena itu, dalam beberapa dekade terakhir banyak peneliti dan pembuat kebijakan fokus terhadap masalah kewirausahaan (Peng *et al.*, 2012; Sarwoko, 2011) bahkan dalam Ferreira *et al.* (2012) disebutkan bahwa tidak hanya peneliti dan pembuat kebijakan yang lebih fokus terhadap masalah tersebut tetapi kalangan pendidik/pengajar juga sedang gencar menyebarkan ilmu kewirausahaan.

Faktor lain yang menjadi pendorong dilakukan penelitian ini adalah terkait dengan akan diadakannya perdagangan bebas Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA). MEA merupakan gerbang bagi Indonesia agar lebih dikenal oleh dunia Internasional. Salah satu pulau di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang telah mendunia adalah Pulau Bali. Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Bali mencatat kedatangan wisatawan mancanegara (wisman) di Bali pada bulan Januari 2015 mencapai 301.748 jiwa, jumlah ini meningkat sebesar 8,05 persen dibandingkan dengan bulan Januari 2014, tetapi kenyataannya persentase kemiskinan di Bali terus mengalami kenaikan. Kemiskinan penduduk memiliki hubungan yang erat dengan pengangguran, sedangkan pengangguran dapat diatasi dengan

cara meningkatkan niat berwirausaha.

Berdasarkan situs Kementerian Perindustrian Republik Indonesia keberadaan industri kecil menengah pada tahun 2013 sebanyak 3,8 juta unit usaha yang mana 75 persen unit usaha tersebut berada di pulau Jawa dan sisanya, 25 persen berada di luar pulau Jawa. Hal ini berarti kegiatan kewirausahaan masyarakat luar jawa termasuk Bali tergolong lebih rendah dibandingkan masyarakat di Jawa sehingga penting dilakukan pengujian faktor-faktor yang menyebabkan hal tersebut terjadi.

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar saja karena merupakan tempat tempat perantauan bagi masyarakat etnis Bali yang berasal dari kawasan pedesaan dan masyarakat etnis Non Bali yang merantau dari luar Bali.

Dalam ensiklopedia Indonesia, Etnis disama artikan dengan suku bangsa merupakan satu kesatuan sosial atau kolektif yang terikat oleh kesadaran akan kesatuan budaya dan dikuatkan oleh adanya kesatuan bahasa. Menurut Tylor pada abad ke-19, kebudayaan diartikan sebagai suatu keseluruhan yang kompleks yang mencakup pengetahuan, keyakinan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, dan segala kemampuan serta kebiasaan yang diperoleh manusia sebagai anggota masyarakat (Ensiklopedia Indonesia, 1996, 1988).

Berberapa peneliti kewirausahaan telah menyatakan bahwa peran variasi budaya dalam menjelaskan perilaku kewirausahaan yang berbeda di seluruh negara dan budaya dapat sangat bervariasi dalam kelompok orang yang berbeda (Autio *et al.*, 2001; Liñán dan Chen., 2009; Gassea dan Tremblayb., 2011 dalam Kocoglu dan Masood, 2013).

Untuk melihat seberapa besar niat berwirausaha tersebut, digunakan *Theory of Planned Behavior (TPB)* oleh Ajzen (1991) yang mengidentifikasi tiga konseptual independen penentu niat berwirausaha yaitu *Personal Attitude (PA)*, *Subjective Norm(SN)* dan *Perceived Behavioral Control(PBC).* yaitu, a) *Personal Attitude (PA)* merupakan sikap yang menunjukkan sejauh mana seorang individu memberikan penilaian suka atau tidak, baik atau buruk terhadap suatu objek tertentu (Fukukawa, 2002 dalam Astuti dan Fanny, 2012), b) *Subjective Norm(SN)* adalah pengaruh sosial yang paling penting Pengaruh sosial tersebut digunakan sebagai referensi persepsi individu mengenai niat berwirausaha (Krueger *et al.,* 2000), dan c) *Perceived Behavioral Control(PBC)* merupakan sejauh mana seseorang mempersepsi kemampuannya untuk berhasil menangani situasi yang dihadapi (Azjen, 1991 dalam Engle *et al.*, 2008).

Kocoglu dan Massood (2013) melakukan penelitian dan memperoleh hasil bahwa *Personal Attitude (PA)* dan *Perceived Behavioral Control(PBC)* memiliki pengaruh positif dan signifikan serta mampu membedakan niat berwirausaha, sedangkan *Subjective Norm(SN)* berpengaruh terhadap niat berwirausaha tetapi tidak secara langsung, melainkan melalui perantara *Personal Attitude (PA)* dan *Perceived Behavioral Control(PBC).* Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh Andika dan Madjid (2012) memperoleh hasil bahwa variabel *Personal Attitude (PA),*

Subjective Norm (SN) dan Efikasi Diri memiliki pengaruh secara signifikan pada mahasiswa Fakultas Ekonomi Unsyiah. Penelitian yang dilakukan oleh Moriano *et al.,* (2011) memperoleh hasil bahwa secara umum *Personal Attitude (PA)* dan *Perceived Behavioral Control(PBC)* memiliki pengaruh yang positif signifikan dan mampu membedakan niat berwirausaha di enam budaya yang berbeda yaitu;Jerman, India, Iran, Polandia, Spanyol, dan Belanda, sedangkan pengaruh *Subjective Norm(SN)* hanya berpengaruh positif signifikan di India dan Belanda saja.

Selain itu, berdasarkan survey awal yang telah dilakukan terkait dengan niat berwirausaha terhadap 20 responden yang terdiri dari 10 responden Etnis Bali dan 10 responden Etnis Non Bali di Denpasar menghasilkan responden Bali: 8 responden memiliki niat berwirausaha sedangkan 2 tidak memiliki niat berwirausaha, dari 8 reponden yang memiliki niat berwirausaha karena adanya pengaruh variabel *Personal Attitude (PA)* dan *Perceived Behavioral Control(PBC),* kemudian hanya 6 responden yang memiliki niat berwirausaha karena adanya pengaruh variabel *Subjective Norm(SN)*. Sedangkan responden Non Bali: 9 responden memiliki niat berwirausahan dan 1 responden tidak memiliki niat berwirausaha, 8 dari 9 responden yang memiliki niat berwirausaha karena pengaruh variabel *Personal Attitude (PA)* dan *Perceived Behavioral Control(PBC)*, kemudian hanya 7 responden saja yang memiliki niat berwirausaha karena pengaruh variabel *Subjective Norm(SN)*.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1) Apakah *Personal Attitude (PA)* mampu membedakan niat berwirausaha Etnis Bali dan Non Bali di Denpasar?
2) Apakah *Subjective Norm (SN)* mampu membedakan niat berwirausaha Etnis Bali dan Non Bali di Denpasar?
3) Apakah *Perceived Behavioral Control (PBC)* mampu membedakan niat berwirausaha Etnis Bali dan Non Bali di Denpasar ?

II. LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

Teory Planned Behavior (TPB) merupakan teori perluasan teori sebab akibat (TRA) (Ajzen &Fishbein, 1980 dalam Sihombing, 2011). Teori perilaku yang direncanakan (TPB) (Ajzen, 1991) telah menjadi salah satu teori psikologi yang paling banyak digunakan saat menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia (Armitage dan Conner, 2001 dalam Gathungu dan Pauline, 2014). *Teori Planned Behaviour (TPB)* bertujuan menjelaskan dan memprediksi mengapa orang berperilaku dengan cara tertentu. Menurut *Teori Planned Behaviour (TPB)*, *Behavioral Entrepreneurial (EB)* adalah fungsi dari niat kewirausahaan (Krueger & Carsrud, 2000 dalam Amos dan Kubasu, 2014). Keputusan perilaku adalah hasil dari sebuah proses dimana tingkah laku dipengaruhi oleh *Personal Attitude (PA), Subjective Norm (SN)* dan *Perceiced Behavioral Control (PBC)* (Smith *et al.*,2007 dalam Sommer, 2011; Ferreira *et al.*, 2012).

Azjen (1991) menyebutkan bahwa *Personal Attitude (PA)* merupakan pandangan seseorang terkait perilaku tertentu yang dianggap memberikan keuntungan atau tidak bagi dirinya.Norma Sosial dapat diartikan sebagai dukungan sosial yang mampu mempengaruhi perilaku individu (Kocoglu dan Massood, 2013). Norma subyektif dan norma sosial telah digunakan secara bergantian antara tekanan sosial dari pendapat orang tua, teman, mitra atau peran penting lainnya (Engle *et al.*, 2010 dalam Tong, 2011).Norma subjektif terdiri dua aspek pokok yaitu: keyakinan akan harapan-harapan norma referensi, merupakan pandangan pihak lain yang dianggap penting oleh individu yang menyarankan individu untuk melakukan suatu perilaku tertentu serta motivasi bagi individu untuk melaksanakan atau tidak melaksanakan pendapat atau pikiran pihak lain yang dianggap penting bahwa individu harus atau tidak harus berperilaku tertentu (Wijaya, 2008). Sarwoko (2011) mengatakan *Perceived Behavioral Control (PBC)* merupakanperasaan layak atau tidak suatu perilaku dan dengan demikian terkait dengan persepsi kompetensi situasional (efikasi diri).

Niat kewirausahaan didefinisikan sebagai niat untuk memulai bisnis baru (Pillis dan Kathleen, 2007). *Entrepreneurial intention* juga dapat diartikan sebagai langkah awal dari suatu proses pendirian sebuah usaha yang umumnya bersifat jangka panjang (Lee & Wong, 2004 dalam Suharti dan Hani, 2011).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) etnis merupakan hubungan dengan kelompok sosial dalam sistem sosial atau kebudayaan yang mempunyai arti atau kedudukan tertentu karena keturunan, adat, agama, bahasa, dan lain sebagainya. Tarakanita dan Maria (2011) menyebutkan faktor-faktor yang mempengaruhi identitas etnis antara lain: bahasa, persahabatan, afiliasi dan kegiatan keagamaan, kelompok sosial dan etnis yang terstruktur, ideologi dan aktivitas politik, area tempat tinggal, aktivitas dan sikap etnis atau kebudayaan lainnya.Samydevan *et al.* (2015) menyebutkan bahwa budaya merupakan variabel penghubung antara pendidikan kewirausahaan dengan niat berwirausaha.Arianto (2012) dijelaskan bahwa seseorang yang memasuki wilayah etnis baru bisa saja memutuskan untuk memanipulasi indentitas etnisnya, mempertahankan budaya lamanya, atau mengikuti situasi di mana mereka berada.

Hipotesis Penelitian

***Personal Attitude* (PA) menjadi faktor pembeda niat berwirausaha**

Dalam studi Kocoglu dan Massood (2013) yang dilakukan di Pakistan dan Turki terungkap bahwa sikap berperilaku merupakan salah satu indikator yang memberikan pengaruh kuat dan mampu membedakan niat berwirausaha mahasiswa Pakistan dan Turki. Penelitian Engle *et al.* (2010) juga menunjukkan *Personal Attitude* (PA) mampu membedakan pengaruhnya yang signifikan terhadap niat berwirausaha di enam negara yaitu China, Finlandia, Ghana, Rusia, Swedia, dan Amerika Serikat. *Personal Attitude* (PA) juga mampu menjadi variabel pembeda serta memiliki pengaruh yang positif

signifikan terhadap sampel di enam budaya yang berbeda yaitu Jerman, India, Iran, Polandia, Spanyol, dan Belanda (Moriano *et al.*, 2011). Berdasarkan beberapa kajian empiris sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H1 : *Personal Attitude (PA)* mampu membedakan niat berwirausaha masyarakat Etnis Bali dan Non Bali di Denpasar

***Subjective Norm (SN)* menjadi faktor pembeda niat berwirausaha**

Penelitian yang dilakukan oleh Engle *et al.* (2010) terdapat 7 negara (Bangladesh, Mesir, Finlandia, Perancis, Jerman, Rusia, dan Spanyol) dari 12 negara yang diuji memperoleh hasil bahwa norma subjektif merupakan indikator yang berpengaruh signifikan dan mampu menjadi variabel pembeda niat berwirausaha. Hasil penelitian Peng *et al.* (2012) menunjukkan bahwa norma subjektif dari mahasiswa berpengaruh positif yang signifikan terhadap niat kewirausahaan mereka. Serupa dengan hal tersebut penelitian yang dilakukan oleh Ferreira *et al.* (2012) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan *subjective norm* (SN) dan mampu menjadi variabel pembeda niat berwirausaha.Berdasarkan beberapa kajian empiris sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H2 : *Subjective Norm (SN)* menjadi faktor pembeda niat berwirausaha masyarakat Etnis Bali dan Non Bali di Denpasar

***Perceived Behavioral Control (PBC)* menjadi faktor pembeda niat berwirausaha**

Dalam studi Kocoglu dan Massood (2013) yang dilakukan di Pakistan dan Turki terungkap bahwa persepsi kontrol perilaku merupakan variabel yang memberikan pengaruh dan mampu menjadi variabel pembeda niat berwirausaha mahasiswa Pakistan maupun Turki. *Perceived Behavioral Control* (PBC) juga berpengaruh positif pada penelitian yang dilakukan oleh Engle *et al.* (2010) terdapat 7 negara (Bangladesh, Mesir, Finlandia, Perancis, Jerman, Rusia, dan Spanyol) dari 12 negara yang diuji memperoleh hasil bahwa kontrol perilakumerupakan variabel yang berpengaruh signifikan dan menjadi pembeda niat berwirausaha. Serupa dengan hal itu Ferreira *et al.* (2012) menyatakan pengaruh yang signifikan dari kontrol perilaku individu terhadap niat berwirausaha. *Perceived Behavioral Control* (PBC) juga mampu menjadi variabel pembeda serta memiliki pengaruh yang positif signifikan terhadap sampel di enam budaya yang berbeda yaitu Jerman, India, Iran, Polandia, Spanyol, dan Belanda (Moriano *et al.*, 2011).Berdasarkan beberapa kajian empiris sebelumnya, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut.

H3 : *Perceived Behavioral Control (PBC)* menjadi faktor pembeda niat berwirausaha masyarakat Etnis Bali dan Non Bali di Denpasar

Berdasarkan rumusan hipotesis penelitian tersebut, diperoleh model penelitian seperti yang disajikan pada Gambar 1.

Gambar 1. Model Penelitian

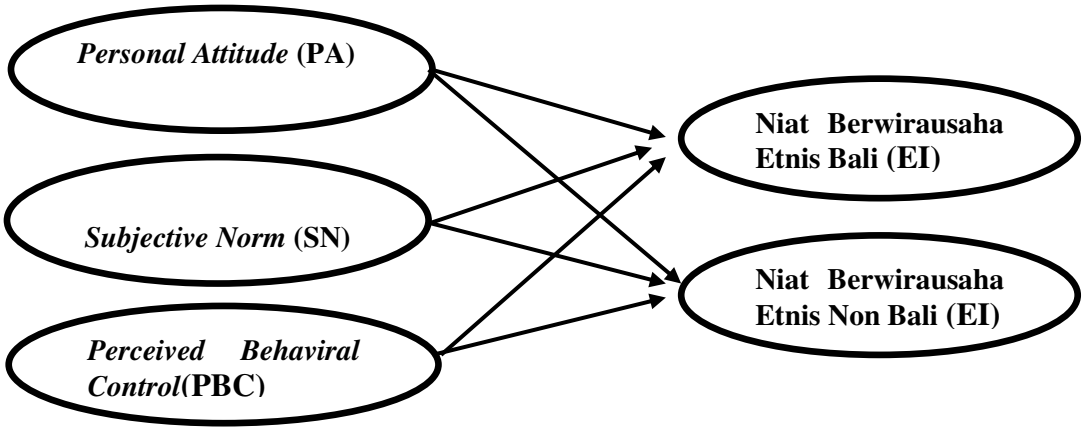

Sumber: Data Primer diolah, 2015

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Denpasar karena keragaman dalam berwirausaha antara Etnis Bali dan Non Bali ada di Kota Denpasar. Berdasarkan sifatnya, jenis data yang digunakan dikelompokkan menjadi dua, yaitu (1) Data kuantitatif meliputi; data kedatangan wisman Bali tahun 2014-2015; data kemiskinan penduduk Bali tahun 2012; data sensus penduduk Bali tahun 2010; data jumlah Kecamatan, Desa, Kelurahan, dan Banjar Dinas dan Banjar Adat di Kota Denpasar pada tahun 2013; data jumlah Penduduk Kota Denpasar Tahun 2011-2015; dan data persentase penyerapan tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan Tahun 2009-2013.(2) Data kualitatif adalah tanggapan responden yang diuraikan sesuai dengan isi kuesioner serta wawancara secara langsung. Sedangkan sumber data terdiri dari (1) Data Primeradalah jawaban responden terhadap kuesioner yang disebarkan kepada masyarakat yang berlatar belakang dari etnis Bali dan Non Bali di Denpasar. (2) Data Sekunder yaitu data yang berasal dari Badan Pusat Statistik (BPS) diantaranya; data kedatangan wisman Bali tahun 2014-2015; data kemiskinan penduduk Bali tahun 2012; data sensus penduduk Bali tahun 2010; data jumlah Kecamatan, Desa, Kelurahan, dan Banjar Dinas dan Banjar Adat di Kota Denpasar pada tahun 2013; data jumlah Penduduk Kota Denpasar Tahun 2011-2015; dan data persentase penyerapan tenaga kerja menurut lapangan pekerjaan Tahun 2009-2013

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *Personal Attitude (X1), Subjective Norms (X2)* dan *Perceived Behavioral Control (X3).*Variabel *Personal Attitude* menurut terdiri dari 5 indikator yaitu ketertarikan terhadap peluang usaha ($X_{1.1}$), berpikir kreatif ($X_{1.2}$), Kemandirian dalam menghadapi risiko dan tantangan ($X_{1.3}$), Berpikir positif terhadap kegagalan ($X_{1.4}$), dan Memiliki jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab ($X_{1.5}$) (Andika dan Madjid (2012); Astuti dan Fanny (2012). Variabel *Subjective Norms* menurut Sarwoko, (2011) terdiri dari 3 indikator yaitu pengaruh keluarga ($X_{2.1}$), pengaruh mentor atau panutan ($X_{2.2}$), dan pengaruh sahabat atau teman ($X_{2.3}$). Menurut Astuti dan Fanny (2012) variabel *Perceived Behavioral Control* terdiri dari 3

indikator yaitu keyakinan bahwa berwirausaha itu mudah dilakukan ($X_{3.1}$), keyakinan bahwa wirausahawan dapat mengendalikan hidup ($X_{3.2}$), dan keyakinan memiliki keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk sukses berwirausaha ($X_{3.3}$).

Variabel dependen (terikat) dalam penelitian ini adalah niat berwirausaha(Y). Variabel ini terdiri dari 5 indikator yaitu mendapatkan pendapatan yang lebih baik melalui berwirausaha ($Y_{4.1}$), meningkatkan status sosial dan harga diri sebagai wirausaha ($Y_{4.2}$), mengambil keputusan untuk menjadi wirausahawan sebagai profesi ($Y_{4.3}$), memperkirakan dapat memulai usaha sendiri (berwirausaha) dalam 1-3 tahun kedepan ($Y_{4.4}$), dan lebih suka menjadi wirausahawan dalam usaha saya sendiri daripada menjadi karyawan suatu perusahaan/ organisasi ($Y_{4.5}$) (Srimulyani (2014)., Suharti dan Hani (2011)).

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Etnis Bali dan Non Bali yang mempunyai niat berwirausaha. Sehingga dapat dikatakan bahwa populasi dalam penelitian ini tidak dapat dipastikan jumlahnya (*infinitive*). Sampelnya merupakan masyarakat yang berlatar belakang Etnis Bali dan Non Bali di Denpasar. Sampel dalam penelitian ini ditentukan berdasarkan pertimbangan (*purposive sampling)* (1) masyarakat yang berdomisili di Denpasar, (2) minimal lulusan Sekolah Menengah Atas (SMA), (3) belum memiliki usaha sendiri, dan (4) memiliki niat berwirausaha.Metode pengumpulan data dilakukan dengan metode *survey* dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala likert lima tingkat.Penelitian ini menggunakan teknik analisis data diskriminan yaitu merupakan salah satu metode statistika multivariate yang dapat digunakan untuk mengetahui peubah-peubah ciri yang membedakan kelompok populasi yang ada (Saparita dan Yayu, 1997).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Karakteristik Responden

Tabel 1.
Karakteristik Responden

1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	**Bali**	Laki-laki	43	53,75
			Perempuan	37	46,25
		Jumlah		**80**	**100%**
		Non Bali	Laki-laki	52	65
			Perempuan	28	35
Jumlah				**80**	**100%**
2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	**Bali**	18-20 Tahun	23	28,75
			21-25 Tahun	38	47,5
			Diatas 25 Tahun	19	23,75
		Jumlah		**80**	**100%**
		Non Bali	18-20 Tahun	16	20
			21-25 Tahun	44	55
			Diatas 25 Tahun	20	25
		Jumlah		**80**	**100%**

3	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	**Bali**	PNS	1	1,25
			Pegawai Swasta	20	25
			Mahasiswa	50	62,5
			Pensiunan	-	-
			Lain-lain	9	11,25
		Jumlah		**80**	**100%**
		Non Bali	PNS	2	2,5
			Pegawai Swasta	29	36,25
			Mahasiswa	43	53,75
			Pensiunan	-	-
			Lain-lain	6	7,5
		Jumlah		**80**	**100%**

Sumber.Data Primer diolah, 2015

4.2 Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas seluruh indikator dinyatakan valid. Hasil uji reliabilitas seluruh instrumen dinyatakan reliabel untuk melakukan penelitian.

Hasil Analisis Diskriminan

1) Menyusun *Variabel Dummy*

Agar dapat melakukan analisis diskriminan lebih lanjut dilakukan penyusunan variabel dummy pada indikator-indikator variabel Y, karena salah satu persyaratan analisis diskriminan yaitu menggunakan variabel dependen yang kategoris. Dalam penelitian ini pemberian koding pada variabel dummy yaitu menggunakan angka 1 (satu) dan 2 (dua) yang mana angka 1 (satu) untuk jawaban responden yang tergolong memiliki niat berwirausaha rendah, sedangkan 2 (dua) yang tergolong pada kelompok dengan niat berwirausaha tinggi.

2) Pengujiian Kesamaan Rata-Rata Kelompok

Tabel 2. *Tests of Equality positif of Group Means* signifikan

Sampel	Variabel	Wilks' Lambda	F	f1	f2	sig.
Bali	*Personal Attitude (X1)*	.800	19,477	1	78	.000
	Subjective Norm (X2)	.797	19,907	1	78	.000
	Perceived Behavioral Control (X3)	.783	21,667	1	78	.000
Non Bali	*Personal Attitude (X1)*	.794	20,226	1	78	.000
	Subjective Norm (X2)	.928	6,055	1	78	.016
	Perceived Behavioral Control (X3)	.730	28,797	1	78	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2015.

Pada Tabel 2, variabel *personal attitude, subjective norm* dan *perceived behavioral control* pada data yang diperoleh dari masyarakat dengan latar belakang Etnis Bali dan Non Bali nilai sig. (signifikansi) < 0,05, yang artinya terdapat perbedaan niat berwirausaha.

3) Pengujian Kesamaan Varians

Tabel3. Uji Kesamaan Varians

Variabel	Bali	Non Bali
Box's M	6,386	11,225
F Aprrox	1,020	1,793
df1	6	6
df2	0,0004287	0,0004408
Sig.	,410	,096

*Sumbe.*Data Primer diolah, 2015.

Pada Tabel 3, menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk kedua kelompok masyarakat lebih besar dari 0,05. Artinya varians pada kedua kelompok sama, sehingga asumsi untuk analisis diskriminan telah terpenuhi dan analisis dapat dilanjutkan.

4.3 Pembentukan Model Diskriminan

1) *Tests of Wilk's Lambda*

Tabel 4.*Variables Entered/Removed*[a,b,c,d]

	Step	Entered	Wilks' Lambda Statistic	df1	df2	df3	Exact F Statistic	df1	df2	Sig.
Bali	1	*Perceived Behavioral Control*	.783	1	1	78.000	21.667	1	78.000	.000
	2	*Subjective Norm*	.719	2	1	78.000	15.049	2	77.000	.000
Non Bali	1	*Perceived Behavioral Control*	.730	1	1	78.000	28.797	1	78.000	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Tabel *Variabel Entered/Removed* terbagi atas dua kelompok. Pada kelompok Bali variabel pertama yang terpilih masuk model adalah variabel *perceived behavioral control* dengan nilai F yaitu 21,667. Berikutnya variabel terakhir yang masuk model adalah variabel *subjective norm* dengan nilai F sebesar 15,049. Pada kelompok Non Bali, variabel yang masuk ke dalam model adalah variabel *perceived behavioral control* dengan nilai F terbesar 28,797.

Tabel 5. Wilks' Lambda

	Step	Number of Variables	Lambda	df1	df2	df3	Exact F Statistic	df1	df2	Sig.
Bali	1	1	.783	1	1	78	21.667	1	78.000	.000
	2	2	.719	2	1	78	15.049	2	77.000	.000
Non Bali	1	1	.730	1	1	78	28.797	1	78.000	.000

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Pada Tabel 5, langkah pertama kelompok Bali, variabel yang masuk ada satu, yaitu *perceived behavioral control* dengan koefisien wilks lambda sebesar 0,783. Artinya, 78,3% varians tidak dapat dijelaskan oleh adanya perbedaan antar kelompok. Pada langkah kedua, ada dua variabel *perceived behavioral control dan subjective norm* dengan koefisien wilks lambda sebesar 0,719. Ini berarti dengan adanya dua variabel ini, tinggal 71,9% varians yang tidak dapat dijelaskan oleh adanya perbedaan kelompok. Nilai signifikansi pada kedua langkah juga menunjukkan bahwa kedua variabel, yaitu *perceived behavioral control* dan *subjective normskills* memang berbeda antara kelompok masyarakat yang memiliki niat berwirausaha tinggi maupun yang rendah. Pada kelompok Non Bali, menghasilkan nilai yang agak mirip, namun dengan perbedaan pada variabel yang masuk pada langkah kedua yaitu variabel *perceived behavioral control* saja. Varians yang tidak bisa dijelaskan pada langkah kedua sebesar 73%.

Tabel 6.*Structure Matrix*

Bali	Function 1	Non Bali	Function 1
Perceived behavioral control	.843	*Perceived behavioral control*	.836
Subjective Norm	.808	*Subjective Norm*[a]	.746
Personal Attitude[a]	.472	*Personal Attitude*[a]	.519

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Pada Tabel 6,tampak pada variabel *perceived behavioral control* memiliki hubungan yang paling erat dengan koefisien korelasi sebesar 0,843, diikuti dengan variabel *subjective norm* dengan nilai 0,808, sedangkan variabel *personal attitude*tidak dimasukkan dalam model, karena memiliki nilai korelasi yang jauh lebih rendah, yang ditandai dengan huruf "a". Pada kelompok Non Bali, Variabel yang memiliki korelasi yang signifikan hanya *perceived behavioral control* dengan nilai korelasi sebesar 0,836, sedangkan variabel *personal attitude*dan *subjective norm*memiliki nilai korelasi yang paling rendah yaitu masing-masing sebesar 0,746 dan 0,519, sehingga tidak masuk dalam model.

Tabel 7.*Standardized Canonical Discriminant Function Coefficients*

Bali	Function 1	Non Bali	Function 1
Subjective Norm	.659	*Perceived behavioral control*	.689
Perceived behavioral control	.478		

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Berdasarkan Tabel 7 nampak bahwa pada masyarakat Bali variabel yang paling berpengaruh terhadap niat berwirausaha adalah variabel *perceived behavioral control* lalu *subjective norm*, sedangkan pada masyarakat Non Bali variabel yang berpengaruh adalah *perceived behavioral control.* Masyarakat etnis non Bali memiliki keunggulan pada variabel *perceived behavioral control*walaupun tipis. Sedangkan variabel *personal attitude* tidak signifikan berpengaruh pada

masyarakat Etnis Bali maupun non Bali, variabel *personal attitude* dan *subjective norm* tidak berpengaruh signifikan pada masyarakat Etnis Non Bali. Fungsi diskriminannya dapat ditulis sebagai berikut:

Bali:

$$z_1 = 0{,}265x_2 + 0{,}3 \text{...} \qquad (1)$$

Non Bali:

$$z_2 = 0{,}6 \text{...} \qquad (2)$$

Tabel 8.*Classification Function Coefficients*

Bali	Niat Tinggi	Niat Rendah	Non Bali	Niat Tinggi	Niat Rendah
Subjective Norm	1.639	1.307	*Perceived Behavioral Control*	5.690	4.879
Perceived Behavioral Control	2.984	2.554			
(Constant)	28.819	20.367	*(Constant)*	-36.112	-26.733

Sumber: Data Primer diolah, 2015

Hasil analisis pada Tabel 8 digunakan untuk membangun model antara masyarakat yang memiliki niat berwirausaha tinggi atau rendah, baik pada masyarakat Bali maupun masyarakat non Bali. Model prediksi ini disebut juga *Fisher's linier discriminant function* (fungsi *Fisher*) yang dapat ditulis sebagai berikut:

Masyarakat Bali yang memiliki Niat Berwirausaha Tinggi:

$$z_{1(Tinggi)} = -28.819 + 1.639x_2 + 2.9 \text{...} \qquad (3)$$

Masyarakat Bali yang memiliki Niat Berwirausaha Rendah:

$$z_{1(Rendah)} = -20.367 + 1.307x_2 + 2.5 \text{...} \qquad (4)$$

Masyarakat Non Bali yang memiliki Niat Berwirausaha Tinggi:

$$z_{2(Tinggi)} = -36.112 + 5.6 \text{...} \qquad (5)$$

Masyarakat Non Bali yang memiliki Niat Berwirausaha Rendah:

$$z_{2(Rendah)} = -26.733 + 4.8 \text{...} \qquad (6)$$

4.4 Pembahasan Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Personal Attitude (PA)* terhadap Niat Berwirausaha

Tingkat signifikansi variabel *personal attitude* baik responden dengan latar belakang etnis Bali maupun non Bali memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 dan tergolong memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Hasil perhitungan menunjukkan koefisien korelasi pada *structure matrix* sebesar 0,472 untuk responden Bali, untuk responden Non Bali sebesar 0,746 dengan tanda "a"

yang menunjukkan bahwa variabel *personal attitude* memiliki nilai kontribusi yang terlalu rendah dan tidak termasuk kedalam fungsi diskriminan, variabel tersebut tidak bisa membedakan niat berwirausaha antara Etnis Bali dan Non Bali di Denpasar (tersaji pada Tabel 6). Sehingga H_1 yang menyatakan *personal attitude* secara positif mampu membedakan niat berwirausaha antara Etnis Bali dan Non Bali di Denpasar tidak terdukung.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian Kocoglu dan Massood (2013) yang dilakukan di Pakistan dan Turki yang mengungkap bahwa sikap berperilaku merupakan salah satu indikator yang memberikan pengaruh kuat dan mampu membedakan niat berwirausaha. Namun demikian kajian ini mendukung penelitian yang dilakukan Engle *et al.* (2010) yang menunjukkan *personal attitude* tidak secara signifikan membedakan niat berwirausaha di enam negara yaitu Bangladesh, Mesir, Finlandia, Perancis, Jerman, Rusia, dan Spanyol.

4.4.2 Pengaruh *Subjective Norm* (SN) terhadap Niat Berwirausaha

Hasil perhitungan pada Tabel 6 menunjukkan koefisien korelasi pada *structure matrix* sebesar 0,808 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000<0,05 untuk responden Bali, sedangkan untuk responden Non Bali hasil perhitungan menunjukan koefisien korelasi pada *structure matrix* sebesar 0,519 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,016<0,05. Nilai *structure matrix* pada masyarakat Etnis Bali yang tidak terdapat tanda "a" sehingga mengindikasikan variabel *subjective norm* ini masuk kedalam fungsi diskriminan sehingga dapat dikatakan variabel ini merupakan salah satu variabel yang mampu membedakan niat berwirausaha. Sedangkan nilai signifikansi keduanya di bawah 0,05 yang memiliki arti bahwa variabel *subjective norm* memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha, sehingga hipotesis dua (H_2) yang menyatakan *subjective norm* secara positif mampu membedakan niat berwirausaha antara Etnis Bali dan Non Bali di Denpasar terdukung.

Hasil penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* (TPB) yang mana *subjective norm* berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha. Kajian juga memperkuat penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Engle *et al.* (2010), norma subjektif merupakan indikator yang berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha. Studi ini sesuai dengan penelitian Kocoglu dan Massood (2013) yang dilakukan di Pakistan dan Turki yang mengungkap bahwa *subjective norm* tidak termasuk indikator yang memberikan pengaruh kuat dan mampu membedakan niat berwirausaha mahasiswa Pakistan dan Turki. Dalam penelitian tersebut dinyatakan bahwa *subjective norm* berpengaruh dan memang mampu membedakan kedua sampel tersebut, tetapi tidak secara langsung melainkan melalui perantara *personal attitude* dan *perceived behavioral control*.

4.4.3 Pengaruh *Perceived behavioral control* (PBC) terhadap Niat Berwirausaha

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 6, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan pada *structure matrix* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,843 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000<0,05 untuk responden Bali, sedangkan untuk responden non Bali hasil perhitungan menunjukan koefisien korelasi pada *structure matrix* sebesar 0,836 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000<0,05. Nilai *structure matrix* yang memenuhi persyaratan untuk dimasukkan dalam fungsi diskriminan serta signifikansi yang berada di bawah nilai 0,05 mengindikasikan hipotesis tiga (H_3) yang menyatakan *perceived behavioral control* secara positif mampu membedakan niat berwirausaha antara Etnis Bali dan non Bali di Denpasar diterima. Artinya variabel *perceived behavioral control* merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk membedakan niat berwirausaha antara etnis Bali dan non Bali di Denpasar.

Penelitian ini sesuai dengan *Theory of Planned Behaviour* (TPB). Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian Kocoglu dan Massood (2013) yang dilakukan di Pakistan dan Turki yang menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* merupakan indikator yang berpengaruh positif dan mampu membedakan niat berwirausaha mahasiswa Pakistan maupun Turki. Kajian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amos dan Kubasu (2014) yang dilakukan di Egerton University di Kenya yang memperoleh hasil bahwa *perceived behavioral control* memiliki pengaruh yang positif pada niat berwirausaha. *Perceived behavioral control* juga berpengaruh positif pada penelitian yang dilakukan oleh Engle *et al*. (2010) terdapat 7 negara (Bangladesh, Mesir, Finlandia, Perancis, Jerman, Rusia, dan Spanyol) dari 12 negara yang diuji memperoleh hasil bahwa kontrol perilakumerupakan indikator yang berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.

4.4.5 Perbedaan Pengaruh *Personal Attitude, Subjective Norm*, dan *Perceived Behavioral Control* terhadap Niat Berwirausaha

Berdasarkan perhitungan pada Tabel 4, dapat diketahui bahwa hasil perhitungan menunjukan perbedaan pada variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap niat berwirausaha.Variabel bebas yang mampu membedakan niat berwirausaha pada masyarakat dengan latar belakang etnis Bali adalah variabel *perceived behavioral control* dan *subjective norm* yang mana variabel *perceived behavioral control* memiliki peranan yang lebih dominan dari pada variabel *subjective norm*, sedangkan pada masyarakat etnis non Bali variabel bebas yang mampu membedakan niat berwirausaha adalah *perceived behavioral control*. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan kesamaan variabel yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha kedua kelompok masyarakat tersebut, yaitu variabel *perceived behavioral control*. Pada variabel ini, masyarakat dengan latar belakang Etnis Bali memiliki faktor *perceived behavioural control* yang lebih dominan dibandingkan masyarakat Etnis Non Bali.

Terkait dengan variabel *personal attitude*, seperti yang telah dijelaskan di atas jika dilihat dari nilai signifikansi maka variabel ini tergolong sebagai salah satu variabel yang berpengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha bagi kedua kelompok responden. Tetapi, mengingat metode yang digunakan adalah metode *Stepwise*, yaitu suatu metode dalam analisis diskriminan yang digunakan untuk menentukan variabel bebas yang memiliki peran dalam fungsi diskriminan dalam artian analisis ini digunakan untuk menghilangkan informasi dari variabel bebas yang kurang berguna dalam membentuk fungsi diskriminan dan dimulai dengan pemilihan peubah bebas yang paling berarti, maka hasil dari analisis menggunakan metode ini adalah variabel *personal attitude* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap niat berwirausaha tetapi terlalu rendah kontribusinya, oleh karena itu variabel ini dihilangkan dari model diskriminan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel yang membedakan niat berwirausaha Etnis Bali dan Non Bali adalah variabel *subjective norm* dan *perceived behavioral control*.

4.5 Implikasi Hasil Penelitian

4.5.1 Implikasi Praktis

Masyarakat Etnis Bali yang mendapatkan pengaruh dari keluarga yang kurang positif terkait kegiatan kewirausahaan diperantauan dapat meningkatkan pengaruh positifnya sehingga kegiatan kewirausahaan dapat meningkat di berbagai bidang yang luas, tidak hanya berpatokan pada bisnis keluarga. Untuk masyarakat etnis Non Bali, hal yang perlu diperbaiki adalah keyakinan dalam mengatasi suatu kondisi/keadaan yang baru, kemampuan beradaptasi di lingkungan baru juga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap niat berwirausaha.

4.5.2 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian ini memperkaya *Theory of Planned Behavior (TPB)* oleh Ajzen (1991) yang mana dalam teori ini disebutkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel *personal attitude*, *subjective norm* dan *perceived behavioral control* terhadap niat berwirausaha, sedangkan penelitian ini tidak hanya menganalisis pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap niat berwirausaha tetapi juga menguraikan variabel-variabel yang mampu menjadi pembeda niat berwirausaha antara Etnis Bali dan Non Bali di Denpasar.

4.6 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan di dalam penelitian ini adalah (1) penelitian ini hanya dilakukan terhadap masyarakat dengan latar belakang etnis Bali dan non Bali di Denpasar sehingga hasil dari penelitian ini hanya berlaku terbatas di wilayah Denpasar saja sehingga tidak bisa diartikan secara umum untuk wilayah yang lebih luas. (2) Pengambilan sampel dalam penelitian ini bersifat *cross section* yaitu pengambilan sampel dilakukan pada waktu tertentu, sedangkan kondisi lingkungan selalu berubah sehingga penelitian ini penting dilakukan di masa yang akan datang.

V. SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan hasil pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu pertama, *personal attitude* berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha namun tidak mampu membedakan niat berwirausaha antara etnis Bali dan non Bali di Denpasar. Artinya semakin positif sikap yang dimiliki oleh masyarakat dengan latar belakang etnis Bali dan non Bali terhadap pendapatan, kemandirian, risiko dan usaha maka semakin tinggi niat mereka untuk berwirausaha. Hanya saja pengaruh tersebut terlalu rendah jika dibandingkan dengan dua variabel lainnya yang diteliti, sehingga variabel *personal attitude* ini tidak dimasukkan ke dalam fungsi diskriminan Metode Stepwise dan disimpulkan variabel tersebut tidak mampu menjadi variabel yang membedakan niat berwirausaha etnis Bali dan non Bali di Denpasar. Kedua, *subjective norm* berpengaruh positif dan signifikan serta mampu membedakan niat berwirausaha masyarakat Etnis Bali maupun Non Bali di Denpasar. Artinya semakin besar pengaruh keluarga, mentor/panutan, dan sahabat terhadap masyarakat dengan latar belakang Etnis Bali dan Non Bali, maka akan semakin tinggi niat mereka untuk berwirausaha.

Ketiga, *Perceived behavioral control* berpengaruh positif dan signifikan serta mampu membedakan niat berwirausaha pada masyarakat dengan latar belakang Etnis Bali dan Non Bali di Denpasar. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi persepsi kontrol perilaku yang dimiliki oleh masyarakat latar belakang Etnis Bali dan Non Bali maka akan semakin tinggi pula niat berwirausaha yang dimilikinya. Dan keempat, terdapat perbedaan pengaruh *personal attitude, subjective norm,* dan *perceived behavioral control* terhadap niat berwirausaha masyarakat latar belakang Etnis Bali dan Non Bali. Jika dilihat dari tingkat signifikansi maka ketiga variabel ini sama-sama memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap niat berwirausaha. Tetapi variabel bebas yang mampu menjadi pembeda niat berwirausaha pada masyarakat dengan latar belakang Etnis Bali dan Non Bali hanya *subjective norm* dan *perceived behavioral control.*

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka saran bagi praktisi yang dapat diberikan adalah sebagai berikut. (1) Untuk Etnis Bali, indikator yang memiliki nilai rendah pada variabel *personal attitude* untuk masyarakat dengan latar belakang Etnis Bali yaitu “kemandirian dalam menghadapi resiko dan tantangan” hal ini memiliki arti bahwa kemampuan yang dimiliki oleh masyarakat dengan latar belakang Etnis Bali masih perlu ditingkatkan kembali. Sedangkan pengaruh orang-orang terdekat yang memiliki peran terendah yaitu pengaruh dari mentor/panutan. Terkait dengan variabel *perceived behavioral control*, indikator yang memperoleh nilai terendah yaitu “keyakinan bahwa berwirausaha mudah dilakukan” berdasarkan hal ini maka dapat dikembangkan kepercayaan diri yang dimiliki oleh masyarakat dengan latar belakang Etnis Bali di Denpasar guna meningkatkan niat berwirausaha

yang mereka miliki. Oleh karena kepercayaan diri yang rendah tersebut maka keinginan untuk berwirausaha dalam 1-3 tahun kedepan juga rendah, hal ini terjadi karena beberapa indikator yang disebutkan masih tergolong rendah sehingga perlu ditingkatkan kembali di beberapa item indikator tersebut. (2) Untuk etnis Non Bali, indikator dalam variabel *personal attitude* masyarakat dengan latar belakang etnis Non Bali di Denpasar adalah "pemikiran yang kreatif". Sehingga perlu peningkatan pemikiran kreatif bagi masyarakat Etnis Non Bali di Denpasar lebih ditingkatkan lagi.Selain itu peranan yang diberikan oleh keluarga juga masih tergolong paling rendah. Seperti halnya yang terjadi pada masyarakat dengan latar belakang etnis Bali, pada masyarakat etnis non Bali ini juga indikator "keyakinan bahwa berwirausaha itu mudah dilakukan" memiliki nilai paling rendah. Artinya kepercayaan diri terkait kemampuan mereka masih perlu ditingkatkan.Perlu adanya peningkatan pemberian pemahaman terkait kegiatan berwirausaha kepada masyarakat dengan latar belakang Etnis Non Bali di Denpasar sehingga keinginan mereka untuk menjadikan wirausahawan sebagai profesi juga meningkat. Peneliti selanjutnya diharapkan mampu menambahkan variabel *achievement motivation* dan *ambiguity tolerance* sebagai variabel yang diteliti.

DAFTAR PUSTAKA

Ajzen, Icek. 1991. The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior And Human Decision Processes. *Academic Press*, pp: 181-183

Amos A dan Kubasu, A. 2014.Theory of Planned Behaviour, Contextual Elements, Demographic Factors and Entrepreneurial Intentions of Students in Kenya. *European Journal of Business and Management,* 6 (15), pp: 168-171

Andika, M dan Madjid, I. 2012.*Analisis Pengaruh Sikap, Norma Subjektif dan Efikasi Diri Terhadap Intensi Berwirausaha Mahasiswa; Studi Pada Mahasiswa Fakutas Ekonomi Universitas Syiah Kuala.* Disampaikan pada Eco-Entrepreneurship Seminar & Call for Paper "Improving Performance by Improving Environment" 2012, pp: 193-194

Arianto.2012. Manipulasi Identitas Etnik Jawa dalam Komunikasi Antarbudaya di Kota Makasar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*,10 (3), pp: 296-299

Astuti, R.D dan Fanny M. 2012. Students' Entrepreneurial Intentions By Using Theory Of Planned Behavior: The Case In Indonesia. *The south east asian journal management,*6 (2), pp: 101-105

Badan Pusat Statistik. 2014. Garis Kemiskinan per Kapita (Rp) per Bulan Provinsi Bali Menurut Klasifikasi Daerah Tahun 2008 – 2014.*http://bali.bps.go.id*. Diunduh 18 Maret 2015

Engle, R. L., Nikolay D., Jose V. G., Christopher S., Servane D., Irene A., Xiaohong H., Samuel B., dan Birgitta W. 2008. Entrepreneurial intent: A twelve-country evaluation of Ajzen's

model, *International Journal of Entrepreneurial Behaviour & Research*, 16 (1), pp: 36-52

Ensiklopdia Nasional Indonesia. 1988. *Pengertian Budaya*. Edisi 3 hal:495.

Ensiklopdia Nasional Indonesia. 1996. *Pengertian Etnis*. Edisi 15 hal:326.

Ferreira, Joao J., Mario L. R., Ricardo G. R., Anabela D., dan Arminda D. P. 2012. A Model Of Entrepreneurial Intention An Application Of The Psychological And Behavioral Approaches. *Journal of Small Business and Enterprise Development,* 19 (3), pp: 430- 435

Gathungu, J. M dan Pauline W. M. 2014. Entreprenuerial Intention, Culture, Gender and New Venture Creation: Critical Review. *International Journal of Business and Social Research (IJBSR),* 4 (2), pp: 114-120

Kemenperin . 2012.Siaran Pers: Kemenperin Mengembangkan Wirausaha Baru yang Berdaya Saing Global. http://www.kemenperin.go.id (diunduh tanggal 18 Maret 2015)

Kocoglu, M dan Masood U. H. 2013. Assessing Entrepreneurial Intentions of University Students: A Comparative Study of Two Different Cultures: Turkey and Pakistani. *European Journal of Business and Management,* 5 (13), pp: 243-250

Krueger N. F., Micahael D.R., dan Alan L. C. 2000.Competing Models of Entrepreneurial Intentions.*Journal of Business Venturing*, 15, pp: 416- 417

Moriano, J. A., Marjan G., dan Mariola L. 2011. A cross cultural approach to understanding entrepreneurial intention. *Journal of Career Developmen,* pp: 9- 10

Peng, Z., Gensu L., dan Hui K. 2012. Entrepreneurial Intentions and Its Influencing Factors: A Survey of the University Students in Xi'an China. *Creative education*. Vol. 3, pp: 98- 99

Pillis, E. D dan Kathleen K. R. 2007. The influence of personality traits and persuasive messages on entrepreneurial intention: A cross-cultural comparison. *Career Development International,* 12 (4), pp: 392-394

Rasli, A. M., Saifur R. K., Shaghayegh M., dan Samrena J. 2013. Factors Affecting Entrepreneurial Intention Among Graduate Students of University Teknologi Malaysia. *International Journal of Business and Social Science,* 4 (2), pp: 182- 183

Samydevan, V., ShishiKuma P., Abd Kadir O., dan Zahir O. 2015.Impact of Psychological Traits, Entrepreneurial Education and Culture in Determining Entrepreneurial Intention among Pre-University Students in Malaysia. *American Journal of Economics,*5 (2), pp:165-166

Saparita, R dan Yayu M. Z. 1997. Analisis Diskriminan Sebagai Penentu Peubah Ciri Kelompok Populasi. *Buletin IPT*, 2 (3), pp: 31

Sarwoko, E. 2011.Kajian Empiris Entrepreneur Intention Mahasiswa.*Jurnal Ekonomi Bisnis*. 16 (2), pp: 128-130

Sihombing, S.O. 2011. Comparing Entrepreneurship Intention:A

Multigroup Structural Equation Modeling Approach. *International research journal business studies*. 5 (1), pp: 60- 61

Sommer, L. 2011. The Theory Of Planned Behaviour and The Impact Of Past Behaviour. *International Business & Economics Research Journal*, 10 (1), pp: 91- 92

Srimulyani, V. E. 2014. Kajian Factor-Factor Motivasi yang Berpengaruh Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Unika Widya Mandala Madiun. *Jurnal Widya Warta*, 3 (1), pp: 5- 6

Suharti, L dan Hani S. 2011.Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Niat Kewirausahaan, Entrepreneurial Intention; Studi Terhadap Mahasiswa Universitas Kristen Satya Wacana, Salatiga. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Kristen Satya Wacana. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 13 (2), pp: 126-129

Tarakanita, I dan Maria Y. M. 2011.Hubungan antara Identitas Etnik dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta di Bandung. *Prosiding Seminar Psikologi Multikulturalisme.*Universitas Muria Kudus

Tong, X. F., David Y. K. T., dan Liang C. L. 2011. Factors Influencing Entrepreneurial Intention Among University Students. *International Journal Of Social Sciences And Humanity Studies*. 3 (1), pp: 488- 489

Wijaya, T. 2008. Kajian Model Empiris Perilaku Berwirausaha UKM DIY dan Jawa Tengah. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan,*10 (2), pp: 120-121